

PERAN *UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES* DALAM PERLINDUNGAN PENGUNGSI ROHINGYA DI COX'S BAZAAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:
ELLEN NATALIA
07041281924062**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Peran UNHCR dalam Memberikan Perlindungan Pengungsi Rohingya di Cox’s Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020-2021”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Ellen Natalia

0704128192462

Pembimbing I

1. Dr.Ir.H.Abdul Nadjib, M

NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan

Tanggal

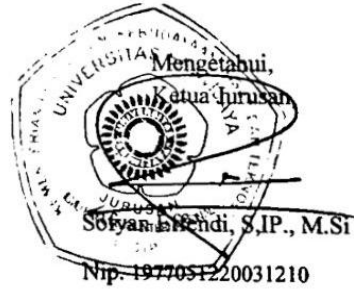
9 Oktober 2023

Pembimbing II

2. Abdul Halim, S.IP,MA

NIP. 199310082020121020

9 Oktober 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Peran UNHCR dalam Memberikan Perlindungan Pengungsi
Rohingya di Cox’s Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 tahun
2020-2021”**

**Skripsi
Oleh :
Ellen Natalia
0704128192462**

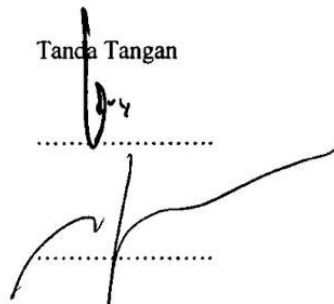
**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 8 November 2023**

Pembimbing :

1. Dr.Ir.H. Abdul Nadjib,MM
NIP. 196002091986031004

2. Abdul Halim,S.IP,MA
NIP. 99310082020121020

Tanda Tangan

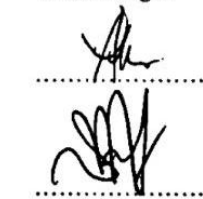


Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah,S.IP.,MA
NIP. 199104092018032001

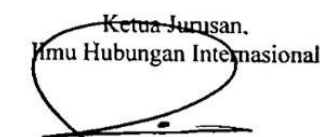
2. Maudy Noor Fadhlia,S.Hub.Int.,MA
NIP. 199408152023212040

Tanda Tangan



Mengetahui,


Prof. Dr. Alfitfi, M.Si
NIP. 196601221990031004

**Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional**

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220031210

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ellen Natalia

NIM : 07041281924062

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam Memberikan Perlindungan terhadap Pengungsi Rohingya di Cox’s Bazaar pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 September 2023

Yang membuat pernyataan,


Ellen Natalia

III

ABSTRAK

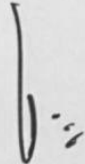
Pada tahun 2019, semua kalangan masyarakat terkena dampak dari pandemi Covid-19. World Health Organizations (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Maret 2020 sebagai darurat pandemi global. Pandemi tersebut tentu membawa dampak bagi para pengungsi, salah satunya pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar yang tidak luput dari kemungkinan terkena virus dan juga risiko-risiko yang ada pada masa pandemi tersebut. Dalam hal ini peran organisasi internasional sangat dibutuhkan, salah satunya ialah melalui badan yang ditunjuk oleh PBB yaitu United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam Perlindungan Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, kemudian data dianalisis berdasarkan masalah yang dirumuskan, selanjutnya analisis data diuraikan dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan yang telah diberikan UNHCR kepada pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 sudah cukup baik meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. UNHCR berperan sebagai inisiator, fasilitator, determinator, dan mediator. Peran utama yang dijalankan oleh UNHCR dalam kasus ini yaitu sebagai inisiator.

Kata Kunci : UNHCR, Pengungsi Rohingya, Cox's Bazaar, COVID-19

Palembang,

Mengetahui

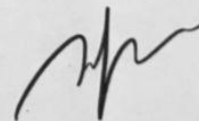
Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 1959070201985031002

Pembimbing II

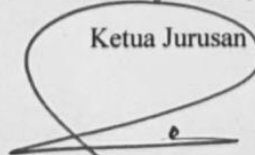


Abdul Halim, S.IP, MA

NIP. 199310082020121020

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

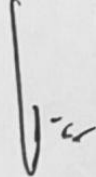
In 2019, all levels of society were affected by the Covid-19 pandemic. The World Health Organization (WHO) declared Corona Virus Disease (Covid -19) in March 2020 a global pandemic emergency. The pandemic certainly had an impact on refugees, one of which was the Rohingya refugees in Cox's Bazaar who were not immune from the possibility of being exposed to the virus and also the risks that existed during the pandemic. In this case, the role of international organizations is really needed, one of which is through the body appointed by the UN, namely the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). The aim of this research is to describe the role of the United Nations High Commissioner for Refugees in the Protection of Rohingya Refugees in Cox's Bazaar during the 2020-2021 COVID-19 Pandemic. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique is carried out using literature study, then the data is analyzed based on the problem formulated, then the data analysis is described in the form of a written report. The results of this research show that the protection that UNHCR has provided to Rohingya refugees in Cox's Bazaar during the COVID-19 pandemic in 2020-2021 has been quite good even though it has not fully run optimally. UNHCR plays the role of initiator, facilitator, determiner and mediator. The main role played by UNHCR in this case is as an initiator.

Keywords: UNHCR, Rohingya Refugees, Cox's Bazaar, COVID-19

Palembang,

Mengetahui

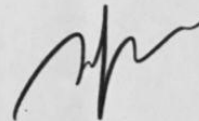
Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 1959070201985031002

Pembimbing II

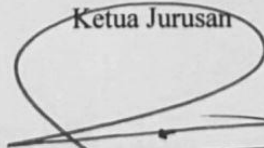


Abdul Halim, S.IP, MA

NIP. 199310082020121020

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tanpa kasih karunia-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi yang diberi judul "Peran UNHCR dalam Memberikan Perlindungan Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020-2021".

Penyusunan Skripsi ini sebagai bentuk kesungguhan dari penulis dalam memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada untuk penulis, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kemampuan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Jumani dan Ibu Tasri yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta memberikan finansial yang memadai untuk penulis.
3. Bapak Andreas Sri Muhani S.Th dan Ibu Leny Triani S.E yang sudah penulis anggap sebagai orangtua sendiri dan yang telah menjadi inspirasi penulis sejak kecil.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr.H.Abdul Nadjib, MA., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, masukkan, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya selama proses skripsi ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, masukkan, serta menyediakan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya selama proses skripsi ini.
8. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama perkuliahan sehingga mencapai penyelesaian skripsi ini.
9. Mba Siska selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu dalam proses administratif kampus.
10. Untuk orang-orang baik yang selalu ada untuk menyemangati dan mendengarkanku bercerita, Terima kasih, *I'm so glad you guys exist.*
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Indralaya, 10 Oktober 2023

Ellen Natalia

NIM 07041281924062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Konseptual	15

2.1.1. <i>Intergovernmental Organization</i>	15
2.2.1.1. Peran Organisasi Internasional.....	17
2.3. Alur Pemikiran	21
2.4. Argumentasi Utama.....	21
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	23
3.2. Definisi Konsep.....	23
3.1.1. <i>Intergovernmental Organization</i>	23
3.2.2. Peran Organisasi Internasional.....	24
3.3. Fokus Penelitian.....	25
3.4. Unit Analisis.....	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	28
3.5.1. Jenis Data.....	28
3.5.2. Sumber Data	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	
GAMBARAN UMUM.....	31
4.1. UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees).....	31
4.1.1. Sejarah UNHCR Sejarah dan Perkembangan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR).....	31
4.1.2. Fungsi dan Tugas UNHCR.....	34
4.2. Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar.....	37

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1. UNHCR Sebagai Inisiator.....	42
5.1.1. Inisiator Kerjasama dengan Pemerintah.....	42
5.1.2. Inisiator Kerjasama dengan Organisasi Internasional.....	43
5.1.2.1. UNHCR Melakukan Kerjasama Dengan WHO.....	43
5.1.2.2. UNHCR Melakukan Kerjasama dengan IOM.....	46
5.1.2.3. UNHCR Melakukan Kerjasama dengan WFP.....	48
5.2. UNHCR Sebagai Fasilitator.....	51
5.2.1. Pemberian Fasilitas Kesehatan.....	52
5.2.1.1. Penyediaan Pusat Isolasi dan Perawatan.....	52
5.2.1.2. Edukasi Mengenai Wabah COVID-19	53
5.2.2. Pemberian Fasilitas Pendidikan.....	55
5.2.3. Penyediaan Energi.....	56
5.2.4. Pengembangan Kapasitas.....	57
5.2.5. Perbaikan Tempat Penampungan(Shelter).....	58
5.3. UNHCR Sebagai Determinator.....	60
5.3.1. Verifikasi Pengungsi.....	60
5.3.2. Pengembangan Konsep Pertanian Vertikal.....	60
5.3.3. Pelaksanaan Program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene).....	61
5.4. UNHCR Sebagai Mediator/Rekonsiliator.....	63
5.4.1. UNHCR Melakukan Advokasi Kepada Pihak yang Berselisih.....	63

BAB VI

PENUTUP.....	66
6.1. Kesimpulan.....	66
6.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	25
Tabel 4.1 Jumlah Pengungsi Rohingya tahun 2020.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Perwakilan WHO mengunjungi fasilitas perawatan medis COVID-19.....	41
Gambar 5.2 WHO memantau proses vaksinasi pengungsi di Cox's Bazaar.....	44
Gambar 5.3 Kader Kesehatan Masyarakat Relawan melakukan penyadaran sesi tentang COVID-19.....	54
Gambar 5.4 Petugas kesehatan komunitas mengunjungi sebuah rumah dikomunitasnya untuk meningkatkan kesadaran tentang COVID-19.....	55
Gambar 5.5 Seorang pengungsi mengambil isi ulang Liquid Petroleum Gas (LPG) rumah tangganya.....	57
Gambar 5.6 Pelatihan penyegaran online tentang Pencegahan Eksploitasi dan Pelecehan Seksual (PSEA).....	58
Gambar 5.7 Kursus pelatihan orientasi tentang Pengawasan Kualitas Air (WQS) di Kamp FDMN/Rohingya, diadakan di Cox's Bazar.....	62
Gambar 5.8 Lokakarya Pengelolaan Limbah Perawatan Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Cox's Bazaar diadakan di Cox's Bazar dihadapan proses Civil Surgeon.....	63

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
ASEAN	: <i>Associations South East Asian Nations</i>
BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
BRAC	: <i>Bangladesh Rural Advancement Committee</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 19</i>
EWARS	: <i>Early Warning Alert and Respons System</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HCE	: <i>Health Community Engagement</i>
HDU	: <i>High Dependency Unit</i>
HSE	: <i>Health, Security, and Environment</i>
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
IGOs	: <i>International Governmental Organizations</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
INGOs	: <i>International Non-Governmental Organizations</i>
IOM	: <i>International Organization for Imigrans</i>
IRO	: <i>International Refugee Organization</i>
ISCG	: <i>Inter-Sector Coordination Group</i>
ITC SARI	: <i>International Trade Center</i>

JAM	: <i>Joint Assessment Mission</i>
LAFTA	: <i>Latin America Free Trade Area</i>
LPG	: <i>Liquified Petroleum Gas</i>
MoHFW	: Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PPI	: Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
PSEA	: Pencegahan Eksploitasi dan Pelecehan Seksual
RDT AG	: <i>Rapid Diagnostic Test Antigen</i>
REVA	: <i>Refugee Emergency Vulnerability Assessment</i>
RSO	: <i>Rohingya Solidarity Organization</i>
SGBV	: <i>Sexual and Gender-based Violence</i>
SMEP	: <i>Site Maintenance and Engineering Project</i>
UNAIDS	: <i>United Nations on AIDS</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
WASH	: <i>Water, Sanitation, and Hygiene</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organizations</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) adalah sebuah organisasi dibawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang difungsikan untuk menangani permasalahan pengungsi seperti memimpin dan mengkoordinasikan tindakan internasional untuk melindungi pengungsi dan menyelesaikan masalah pengungsi diseluruh dunia, serta untuk menjaga hak dan kesejahteraan pengungsi (Paturu, 2014). Organisasi ini dibentuk pada tanggal 14 Desember 1950 oleh PBB yang awalnya UNHCR dibentuk dengan mandat hanya selama 3 tahun seiring dengan permasalahan yang sedang terjadi pada waktu itu saat Perang Dunia II (Nurika, 2012). UNHCR yang awalnya yang diberi mandat 3 tahun pada saat Perang Dunia II berlangsung untuk membantu para korban ternyata seiring berjalannya waktu organisasi ini mempunyai manfaat yang besar dan dianggap penting dalam penanganan pengungsi, sehingga UNHCR sampai saat ini masih ada dan tetap berdiri serta menjalankan mandatnya (Paturu, 2014). Pada abad 21, saat terjadi berbagai krisis pengungsi terbesar di Afrika dan Asia, UNHCR telah membantu para pengungsi terutama dalam konflik pengungsi di Afghanistan yang telah berlangsung selama 30 tahun. UNHCR juga membantu menangani pengungsi-pengungsi yang tidak memiliki kewarganegaraan yang kehilangan hak-hak dasarnya (Triwibawa, 2014).

Saat ini UNHCR bekerja di 125 negara dengan staff yang berjumlah sekitar 7.685 orang yang bertugas untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada pengungsi-pengungsi. Bangladesh termasuk negara yang ikut bergabung dalam UNHCR. Secara umum mandat UNHCR yaitu *advocacy*, *assistance*, suaka dan migrasi, menjamin pemberian solusi yang berkelanjutan, dan memberikan perlindungan untuk pengungsi (Hammerstad, 2014).

Pada tahun 2019, semua kalangan masyarakat terkena dampak dari pandemi Covid-19. *World Health Organizations* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Maret 2020 sebagai darurat pandemi global. Munculnya pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada berbagai sektor baik politik, sosial, dan kestabilan ekonomi, sehingga negara-negara berupaya membuat kebijakan untuk menghentikan virus tersebut. Terdapat kurang lebih 222 negara di dunia yang telah terindikasi terkena dampak penyebaran virus Covid-19, yang menimbulkan banyak masalah dan banyak menelan korban jiwa. Sehingga negara-negara membuat kebijakan terhadap peningkatan kesehatan dan sosialisasi terhadap pembatasan mobilitas kesehatan baik dalam negeri maupun luar negeri dan menerapkan *social distancing* pada setiap kegiatan. Tentu hal ini berdampak pada semua lapisan masyarakat tidak hanya warga negara saja dari suatu negara yang merasakan dampak dari kebijakan negara terkait upaya pemutusan dan penanganan Covid-19 ini, namun pengungsi yang berada diwilayah suatu negara sudah pasti merasakan dampaknya dari kebijakan pemerintah.

Pandemi Covid-19 ini tentu membawa dampak bagi para pengungsi, mereka tidak luput dari kemungkinan terkena virus dan juga risiko-risiko yang ada pada masa pandemi tersebut. Tentu saja pengungsi dimasa pandemi Covid-19 menjadi orang atau kelompok yang paling rentan terhadap bahaya Covid-19 juga dampak lain bagi perlindungan terhadapnya.

Pada tanggal 24 Juli 2020, WHO mencatat kasus positif global mencapai angka 15.296.926 kasus (WHO, 2020). Namun WHO tidak memberikan data yang pasti mengenai jumlah kasus pengungsi yang positif Covid-19. Sehingga sulit untuk menemukan data total dari sebuah negara yang pengungsinya terkena Covid-19. ILO melaporkan ada sekitar 134 negara yang saat ini menampung pengungsi, dan negara-negara tersebut terkena Pandemi Covid-19. Dari sekitar 134 negara yang menampung pengungsi, ternyata ditemukan fakta

yang mengkhawatirkan yaitu bahwa 86 persen pengungsi yang ditampung oleh negara-negara dengan kategori negara berkembang (ILO, 2020)

Menurut data dari UNHCR 5 negara terbanyak menampung pengungsi yaitu, Turki (3,6 Juta), Kolombia (1,8 Juta), Pakistan(1,4 Juta), Uganda(1,4 Juta), dan Jerman (1,1 Juta). Akan tetapi dari negara-negara yang menampung pengungsi terbanyak, Kamp terbesar pengungsi tidak berada di Lima negara tersebut. Justru Bangladesh tepatnya di Kutupalong yakni Kamp Cox's Bazaar, merupakan tempat hampir 855.000 jiwa pengungsi Rohingya yang melarikan diri dari Myanmar, yang menempatkan Cox's Bazaar sebagai kamp terbanyak di dunia. Etnis Rohingya merupakan salah satu kelompok pengungsi yang berada diwilayah Cox's Bazaar Bangladesh (Vince, 2020).

Etnis Rohingya termasuk dalam kelompok yang paling terpersekusi bahkan paling menyedihkan di dunia. Etnis Rohingya adalah masyarakat muslim yang hidup tanpa kewarganegaraan di Myanmar. Mereka tidak memiliki kebebasan, tidak mempunyai akses pendidikan dan pelayanan publik, serta kerap menjadi korban pemerasan harta benda. Kasus pelanggaran HAM terhadap etnis Rohingya merupakan tindakan penindasan serta pemusnahan suatu kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut pergi meninggalkan negaranya. Konflik yang menimpa etnis Rohingya ini dapat digolongkan sebagai kejahatan genosida. Kejahatan genosida ini dilakukan dengan cara membunuh, menyebabkan penderitaan fisik dan mental, mencegah kelahiran dalam anggota kelompok dan pemindahan paksa anggota kelompok (Turangan, 2011). Sehingga mereka yang tertindas akibat kejahatan genosida ini melarikan ke Cox's Bazaar sebagai pengungsi (Walton, 2012). Dalam penanganan kasus pandemi Covid-19, para pengungsi nyatanya menghadapi masalah salah satunya pengungsi Rohingya yang mengalami krisis dana, krisis kesehatan, dan krisis perlindungan.

Pada Maret 2020, terdapat > 800.000 pengungsi Rohingya yang tinggal di 34 kamp dengan mayoritas terbesar berada di situs tunggal terbesar, yaitu situs Ekspansi Kutupalong-Baukhali di Cox's Bazar (ISCG, 2020). Masuknya pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar dalam jumlah besar ini tentunya menyebabkan krisis kemanusiaan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Bangladesh. Bangladesh merupakan sebuah negara kepadatan penduduknya dan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Sehingga dengan masuknya pengungsi Rohingya pada masa pandemi Covid-19 ini tidak hanya menimbulkan ancaman ketidakstabilan sosial dan ekonomi, tetapi juga potensi ancaman untuk kesehatan masyarakat termasuk wabah penyakit menular yang cepat (Homaira, Islam, & Haider, 2020).

Kemudian, pada tahun 2021, lebih dari 900.000 pengungsi Rohingya yang berada di Cox's Bazaar menghadapi banyak tantangan mulai dari terjadi kebakaran yang menghancurkan kamp, banjir bandang dan tanah longsor, hingga penyebaran COVID-19 (UNHCR, 2022). Pandemi COVID-19 menciptakan krisis yang menyebabkan pada akhir 2020 terjadi kerentanan di antara para pengungsi dengan 96 persen dilaporkan berada dalam kondisi sedang dan sangat rentan. Sebagaimana dibuktikan dengan terjadinya kebakaran besar di megacamp Teknaf dan Ukhiya pada bulan Januari dan Maret, sehingga memastikan keselamatan dan perlindungan pengungsi menjadi tantangan serius dengan kepadatan populasi mencapai 60.000 orang per km² (REVA-IV, 2021). Kemudian selain terjadi kebakaran, hujan monsun juga menyebabkan terjadinya bencana alam banjir bandang dan tanah longsor yang melanda Distrik Cox's Bazar selama beberapa minggu, Bencana alam tersebut menyebabkan tewasnya 8 pengungsi Rohingya dan 15 warga Bangladesh. Karena terjadi bencana alam tersebut menyebabkan sekitar 25.000 pengungsi mengungsi untuk mencari tempat perlindungan. Selain itu banyak fasilitas telah rusak seperti terjadi kerusakan jalan, jalur dan jembatan yang membuat akses menjadi semakin terhambat (UNHCR, 2021).

Selain permasalahan yang terjadi karena kebakaran dan banjir di kamp pengungsi, dengan data yang ada, juga terdapat permasalahan mengenai perlindungan dan pemenuhan hak pengungsi di Cox's Bazaar pada masa pandemi Covid-19 terutama dalam hal vaksinasi, hal itu timbul dikarenakan jumlah pengungsi Rohingya yang relatif banyak. Jumlah pengungsi Rohingya yang berada di Cox's Bazaar tidak sebanding dengan fasilitas dan bantuan yang diberikan. Dalam Pedoman *World Health Organization* yakni '*Guidance on Developing a National Deployment and Vaccination Plan*' disebutkan dalam identifikasi target populasi pemberian vaksin Covid-19, salah satu kelompok yang diutamakan adalah pengungsi dikarenakan mereka termasuk dalam kelompok yang rentan terpapar virus tersebut (WHO, 2020). Namun pada pelaksanaannya dilapangan, masih ada pengungsi yang ditolak dan tidak dilayani untuk pemberian vaksin Covid-19. Bahkan untuk pengujian COVID-19 yang tersedia di beberapa laboratorium di Bangladesh, pengungsi Rohingya tidak dapat mengaksesnya karena tidak memiliki kewarganegaraan (WHO, 2020).

Selain permasalahan vaksinasi, pengungsi Rohingya juga mengalami kesulitan secara ekonomi yang disebabkan pengungsi hanya bergantung pada bantuan finansial yang diberikan. Kemudian keadaan ini diperparah dengan para pengungsi yang tidak memiliki izin untuk bekerja selama proses penempatan mereka ke negara ketiga.

Kehidupan di kamp padat yang menampung lebih dari 800.000 pengungsi Rohingya sudah sulit, tetapi pandemi COVID-19 dan bencana-bencana yang terjadi telah membawa krisis baru yang membatasi pergerakan, menutup pusat pembelajaran, dan mengurangi bantuan di tempat yang disediakan oleh organisasi bantuan. Hal itu menyebabkan hal yang paling dikhawatirkan di Cox's Bazar bagi pemerintah Bangladesh yaitu memberi makan para pengungsi Rohingya yang sangat banyak ini. Cukup sulit untuk memiliki pasokan makanan yang tetap untuk sejumlah besar pengungsi. Selain makanan, lebih dari 16 juta liter air

minum juga diperlukan setiap hari. Demikian juga butuh sekitar 12.200 metrik ton makanan, dan setidaknya 180.000 keluarga membutuhkan bahan bakar untuk memasak (Finnigan, 2018). Pada akhir tahun 2020, 86% pengungsi Rohingya, naik dari 70% pada tahun 2019, sangat rentan terhadap kemiskinan dan kelaparan (Yasmine & Dovonan, 2021).

Perlu diketahui bahwa Bangladesh merupakan salah satu negara yang belum meratifikasi Konvensi pengungsi 1951 (Hossain, Ullah, & Mohiuddin, 2022). Pada awalnya pemerintah Bangladesh menerima pengungsi Rohingya karena alasan kemanusiaan dan tekanan dari dunia internasional, namun saat ini di masa pandemi COVID-19 justru ternyata menimbulkan masalah besar bagi pemerintah Bangladesh, karena pemerintah Bangladesh merasa lebih berat untuk menangani para pengungsi Rohingya yang datang karena alasan kemanusiaan terhadap keberadaan virus COVID-19. Sehingga perlindungan dan pemenuhan hak pengungsi di Cox's Bazaar merupakan kewajiban dan juga tanggung jawab dari UNHCR. Maka dari latar belakang tersebut, skripsi ini akan meneliti dan menganalisis “Peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam Perlindungan Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan untuk menjelaskan tentang peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021. Maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Peran *United Nations High Commissioner for Refugees* dalam Memberikan Perlindungan terhadap Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020-2021”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam memberikan perlindungan terhadap Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah kajian teoritis di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya penelitian yang dilakukan, tak terkecuali penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Pada penelitian ini, peneliti berharap memberikan beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasan masing-masing dari manfaat tersebut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan hubungan internasional. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber tinjauan pustaka bagi mahasiswa/i dan akademisi yang tertarik meneliti tentang peran *United Nations High Commissioner for Refugees* dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan pemahaman mengenai peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam memberikan perlindungan terhadap Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Dapat menjadi informasi bagi mahasiswa/i program studi ilmu hubungan internasional yang sedang mengerjakan skripsi dan memilih topik atau isu pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Romsan, e. a. (2003). *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional*. Jakarta: UNHCR.
- Anggraini, V. S. (2014). *Perlindungan Pengungsi Lintas Batas Negara di Indonesia Menurut Hukum Internasional. Let ex Societatis*.
- Coulumbis, T. A., & Wolfe, J. H. (1986). *Introduction to International Power and Justice*. New Delhi: Prentice Hall of India Private.
- Damanik, K. I., Lubis, E., Siregar, T. R., Nilasari, I., Khairuddin, A., Mufti, N., . . . Ningsih, S. (2010). *Otonomi Daerah Etnonasionalisme dann Masa Depan Indonesia*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Finnigan, C. (2018, May 18). *Rohingya refugees in Bangladesh: five challenges for the future*. Retrieved from LSE:
<https://translate.google.com/website?sl=auto&tl=id&hl=id&client=webapp&u=https://blogs.lse.ac.uk/southasia/2018/11/21/rohingya-refugees-in-bangladesh-five-challenges-for-the-future/>
- Hammerstad, A. (2014). *The Rise and Decline of A Global Security Actor UNHCR, Refugee Protection, and Security*. United Kingdom: Oxford University Press.

- HCE. (2021). *Health Sector Cox's Bazaar*. Retrieved from https://www.humanitarianresponse.info/sites/www.humanitarianresponse.info/files/documents/files/health_sector_bulletin_16.pdf
- Heron, R., & Vandenabeele, C. (1997). *Effective negotiation: a practical guide*. Jenewa: International Labour Office.
- Holsti, K. (1995). *International Politics : a Framework for analysis (7th ed)*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Homaira, N., Islam, M. S., & Haider, N. (2020). COVID-19 in the Rohingya refugee camps of Bangladesh: challenges and mitigation strategies. *Global Biosecurity*, 4.
- Hossain, M. A., Ullah, M. A., & Mohiuddin, M. (2022, November 9). *Rohingya refugees in the pandemic: Crisis and policy responses*. Retrieved from National Center for Biotechnology Information: Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.13156>
- ILO. (2020). *Geneva*. Retrieved from <https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/>
- ISCG. (2020). *COVID-19 AND MONSOON PREPAREDNESS AND RESPONSE IN ROHINGYA REFUGEE CAMPS AND HOST COMMUNITIES WEEKLY UPDATE#18 3 to 9 July 2020. Cox's Bazar Bangladesh*. Retrieved from https://www.humanitarianresponse.info/sites/www.humanitarianresponse.info/files/documents/files/final_iscg_covid-19_and_monsoon_weekly_update_18_3-9_july_2020.pdf
- KEMENDAG. (2021, September 6). *IUAE-CEPA Sejarah Baru Perundingan Dagang Indonesia dengan Negara Kawasan Teluk*. Retrieved from [setkab.go.id: https://setkab.go.id/iuae-cepa-sejarah-baru-perundingan-dagang-indonesia-dengan-negara-kawasan-teluk/](https://setkab.go.id/iuae-cepa-sejarah-baru-perundingan-dagang-indonesia-dengan-negara-kawasan-teluk/)

- Kipgen, N. (2013). Conflict in Rakhine State in Myanmar: Rohingya Muslims' Conundrum. *Journal of Muslim Minority Affairs Vol 33*, 298-310.
- Matthew B. Miles, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Nachmias, N. (2014). A Refugee as a Status Symbol : The Case of The Palestinian Refugees. *Psychology Research*, 10.
- Nurika, R. R. (2012). Perubahan Kebijakan Indonesia Terhadap IMIgran Ilegal Ketika Terjadi Kasus Oceanic Viking ditahun 2009. *Universitas Airlangga*.
- Paturu, A. U. (2014). Peranan United Nation High Commisioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Pengungsi Korban Perang Saudara Di Suriah. *Hassanudin University Repository*, 13.
- Perwita, A. A. (2016). Kapastitas ASEAN dalam Penyelesaian Konflik Internal di Myanmar. *Unand Repository*.
- Perwita, A. A., & Yani, Y. M. (2006). *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: Remada Rosda Karya.
- Pramono, A. (2010). Peran UNHCR Dalam Menangani Pengungsi Myanmar Etnis Rohingya di Bangladesh. *Fisip Tesis UI*, 23.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, B. A. (2014). Peran UNHCR dalam Menangani Kasus HAM yang Terjadi Pada Etnis Rohingya di Myanmar Tahun 2012. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
- REVA-IV. (2021). *WFP in Cox's Bazar Information Booklet OVERVIEW OF PROGRAMMES, INNOVATIONS, PARTNERSHIPS, SECTORS AND*. Bangladesh: WFP.

- Rudi, T. M. (2005). *Adminstrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Rukajat, D. A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Situmorang, M. (1999). *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunkudon, H. J., Mamentu, M., & Tulung, T. (2018). Peran UNHCR Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya Di Indonesia. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.
- Triwibawa, C. (2014). Pengusiran Pencari Suaka Oleh Australia Menurut Konvensi Status Pengungsi Tahun 1951. *Universitas Brawijaya*.
- Turangan, D. D. (2011). Tindakan Kejahatan Genosida Dalam Ketentuan Hukum Internasional dan Hukum Nasional. *Kementerian Pendidikan Nasional*.
- UN. (2020, May 15). *Support stepped up for Rohingya camps as first COVID-19 infections are confirmed*. Retrieved July 10, 2023, from UN News:
<https://news.un.org/en/story/2020/05/1064152>
- UNHCR. (1999). *Myanmar and Bangladesh*. Retrieved from Global Appeal.
- UNHCR. (2016). *What We Do?*
- UNHCR. (2018). *Myanmar Refugee Emergency Response In Bangladesh*.
- UNHCR. (2018). *UNHCR di Indonesia*. Retrieved from <https://www.unhcr.org/id/unhcr-di-indonesia>
- UNHCR. (2020, December 21). *COVID-19's impact on Rohingya and Bangladeshi adolescents in Cox's Bazar*. Retrieved July 10, 2023, from UNHCR Blogs:
<https://www.unhcr.org/blogs/covid-19s-impact-on-rohingya-and-bangladeshi-adolescents-in-coxs-bazar/>

- UNHCR. (2020). *More than 100,000 Rohingya refugee children vaccinated against COVID in Bangladesh*. Bangladesh.
- UNHCR. (2020). *UNHCR Cash Assistance and COVID – 19*. UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Strengthening Engagement Between Faith Leaders and Humanitarian Actors*. Cox's Bazaar: UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Bangladesh Operational Update*. Bangladesh: UNHCR.
- UNHCR. (2021, August 11). *COVID-19 vaccinations begin in Bangladesh's Rohingya refugee camps*. Retrieved from <https://www.unhcr.org/asia/news/news-releases/covid-19-vaccinations-begin-bangladeshs-rohingya-refugee-camps>
- UNHCR. (2021). *Emergency Response To Devastation Caused By Moonson Rains*. Cox's Bazaar: UNHCR.
- UNHCR. (2022). *UNHCR Bangladesh Operational Update, December 2021*. Cox's Bazaar: UNHCR.
- Vince, G. (2020). *The World's Largest Refugee Camp Prepares for*. Retrieved from <https://doi.org/10.1136/bmj.m1205>
- Walton, M. J. (2012). The "Wages of Burman-ness" : Ethnicity and Burman Privilege in Contemporary Myanmar. *Journal of Contemporary Asia*, 1-27.
- WHO. (2020, November 2020). *Guidance on developing a national deployment and vaccination plan for COVID-19 vaccines*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj4rOTbvbiAAxWPTGwGHX01CYMQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fapps.who.int%2Firis%2Frest%2Fbitstreams%2F1315396%2Fretrieve&usg=AOvVaw0yuUABFQnbHIm7hV3ydYi0&opi=89978449>
- WHO. (2020, June 29). *Listings of WHO's response to COVID-19*. World Health Organization 29 June 2020. Retrieved from World Health Organization:

<https://translate.google.com/website?sl=auto&tl=id&hl=id&client=webapp&u=https://www.who.int/news/item/29-06-2020-covidtimeline>

WHO. (2020). *World Health Organization Coronavirus Disease Dashboard*. Retrieved from <https://covid19.who.int>

Wulandari, A., & Fachri, Y. (2016). Peran United Nations High Commissioner for Refugees dalam pengukuran Pencari Suaka Afganistan di Pekanbaru (Indonesia) Tahun 2015 (Studi Kasus: Pencari Suaka Afganistan di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* , vol. 3, tidak. 2, 1-12.

Yasmine, I., & Dovonan, L. (2021). Pandemic-hit Rohingya refugees and local Bangladeshis get help to grow food. *UNHCR Asia Pacific*.